

Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Indonesia

Anggraeni Maha Dewi¹, Aprilia Azzahra², Arda Insania Kamila³,
Nasifatul Ulya⁴, Linda Kurnia Sari⁵
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: reni65385@gmail.com

Abstract

The background of this research is about the factors causing the low interest in students's learning, especially in learning mathematics. The purpose of this study (1) to determine the factors causing the low interest in student learning (2) to determine the teacher's role in increasing student interest in learning mathematics. The method used in this research is literature review research. The data source used is the data source by reviewing articles in journals to support this research. The results of the study show that (1) the cause of the low interest in learning in students is caused by 2 factors, namely there are internal factors including intelligence, health, motivation to learn and external factors including the family, school, and community environment. (2) the teacher's role in increasing student interest in learning is by providing motivation, approach, provide varied learning methods so that the mathematics learning process becomes fun and not boring which makes students understand the material provided well so that the learning outcomes are satisfactory and this problem can be solved.

Keywords: causal factors, interest in learning, learning mathematics

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah mengenai faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa (2) untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kajian pustaka, dengan jenis penelitian literatur review. Sumber data yang digunakan ialah sumber data dengan mereview artikel dalam jurnal untuk mendukung penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penyebab rendahnya minat belajar dalam diri siswa disebabkan terdapat 2 faktor yaitu ada faktor internal diantaranya intelegensi, kesehatan, motivasi belajar dan faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. (2) peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi, melakukan pendekatan, memberi metode belajar yang bervariasi agar proses pembelajaran matematika menjadi menyenangkan dan tidak membosankan yang menjadikan siswa memahami materi yang diberikan dengan baik sehingga hasil belajarnya memuaskan dan masalah ini bisa teratasi.

Kata kunci: faktor penyebab, minat belajar, pembelajaran matematika

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di seluruh negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian pendidikan ialah segala daya upaya serta semua usaha guna membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta mempunyai keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Rini, 2013)

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran matematika memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan untuk berbagai jenjang serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika ialah mata pelajaran berhitung, juga termuat dalam mata pelajaran lain yang mempunyai perhitungan, seperti fisika, kimia dan ilmu eksak lainnya serta membantu memecahkan masalah di segala bidang. Sebab itu, terdapat alasan yang cukup kuat, mengapa siswa ditekankan agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran matematika. Matematika akan terus dipelajari secara berkesinambungan sampai jenjang pendidikan yang paling tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ruseffendi (2006), matematika disebut sebagai ratunya ilmu yang bermakna bahwa matematika tidak bergantung pada ilmu lain atau study lain.

Permasalahannya saat ini matematika masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa (Bernard, Sumarna, Rolina, & Akbar, 2019) sehingga minat siswa dalam belajar matematika rendah (Firdaus, 2019). Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka peneliti ingin mengkajinya dalam "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Di Indonesia" dengan perumusan masalah faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kajian pustaka, dengan jenis penelitian literatur review. Sumber data yang digunakan ialah sumber data dengan mereview artikel dalam jurnal untuk mendukung penelitian ini. Metode penelitian kajian Pustaka bertujuan untuk menemukan, menganalisis, mengklasifikasi, mensintesis, dan menyimpulkan dari sumber-sumber ilmiah untuk menemukan jawaban atas permasalahan

(Hearn, Feuer, Higginson, and Sheldon, 1999). Tahapan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yakni (1) menentukan tema penelitian yang menjadi urgen masalah, (2) mencari data-data yang relevan di Google Scholar dan sejenisnya, (3) mengklasifikasikan berbagai jenis data sesuai dengan konteks kebutuhan penelitian, (4) menganalisis data yang relevan, (5) mensintesis poin-poin penting dari berbagai data menjadi konsep praktis, dan (6) menulis hasil sintesis menjadi artikel penelitian kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga menyulitkan dalam pemerataan pembangunan. Pembangunan yang belum merata mengakibatkan kualitas pendidikan pada masing-masing daerah di Indonesia tidak sama. Daerah yang maju serta terletak di dekat pusat kota mempunyai kualitas pendidikan yang lebih baik sedangkan daerah di pinggir, pedalaman atau perbatasan biasanya mempunyai kualitas pendidikan yang kurang bahkan cenderung rendah.

Masih banyak daerah yang kurang dalam segi kualitas pendidikan, misalnya jika dilihat dari kompetensi guru, tidak sedikit ditemukan guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Guru matematika di sekolah banyak yang berasal dari jurusan lain. Jika dilihat dari sarana dan prasarana juga banyak ditemukan sekolah yang masih kekurangan, khususnya sekolah-sekolah di daerah terpencil atau di perbatasan. Jika dilihat dari segi siswa, banyak siswa yang lebih memilih mencari uang dengan cara menoreh atau bekerja di kebun sawit daripada berangkat sekolah sehingga siswa sering membolos. Masih banyaknya permasalahan pada pembelajaran tentunya mengakibatkan minat siswa untuk belajar menjadi rendah (Fitriani & Winat, 2019). Salah satunya adalah rendahnya minat belajar matematika.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola bentuk, dan struktur, matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, matematika adalah aktivitas manusia (Suherman, 2010). Menurut Ruseffendi matematika adalah simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara ilmu tentang pola keteraturan. Sedangkan menurut Soedjadi (2000) matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif (Fadillah, 2016). Rendahnya minat belajar matematika siswa disebabkan karena beberapa faktor diantaranya matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta

didik, banyak rumus-rumus yang harus dipelajari serta soal-soal yang sulit untuk dipahami, akibatnya minat peserta didik tidak berkembang dalam mempelajari pelajaran matematika. Padahal Sukada dkk (2013) berpendapat bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Komariyah dkk (2018) menyebutkan kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Apabila pendidikan dihadapkan pada persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya. Oleh karena minat berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar peserta didik.

Minat menurut Slameto (2010) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sejalan dengan itu, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan Menurut Nisa dkk (2017) minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri (Woolfolk 1993, Sukada dkk, 2013). Sedangkan minat belajar menurut Guilford (Lestari dan Mokhammad, 2017) adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Menurut Hidayat dan Djamilah (2018) minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian Sari dan Esti (2015) menyatakan minat belajar siswa merupakan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar di mana siswa tersebut ingin mendalami, maupun melakukan sehingga terjadi perubahan pada diri siswa tersebut.

Minat belajar merupakan sifat yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Hurlock (dalam Sukada dkk, 2013) mengatakan bahwa 1) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misalnya orang yang menaruh minat matematika akan bercita-cita menjadi ahli matematika, yang hebat, atau menjadi orang yang ahli dalam bidang matematika, 2) minat dapat berfungsi sebagai pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada matematika akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika, 3) prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang, siswa yang berminat pada

matematika akan berusaha mendapat nilai yang bagus dalam matematika, 4) minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya.

Minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Menurut Djaali (2014) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan. Sedangkan menurut Slameto (2010) bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya. Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa agar peserta didik mempunyai minat belajar maka berilah kesadaran kepada peserta didik bahwa dengan belajar membawa kemajuan pada dirinya. Kemudian menurut Singers (dalam Darmadi, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar adalah 1) pelajaran akan menarik siswa jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata, 2) bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu, 3) adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, 4) sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Lestari dan Mokhammad (2017), indikator dari minat belajar adalah 1) perasaan senang, 2) ketertarikan untuk belajar, 3) menunjukkan perhatian saat belajar, 4) keterlibatan dalam belajar. Sedangkan indikator minat belajar menurut Darmadi (2017) adalah 1) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, 2) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik baik. Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar ialah 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa membosankan.¹ Belajar adalah salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan sebab belajar merupakan kegiatan pokok pada proses tersebut. Namun dalam pembahasan belajar ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa (Susanto, 2013).

Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, serta peserta didik pada saat belajar berlangsung. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku (Susanto, 2013). Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Jadi, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh suatu proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan latihan yang telah dilakukannya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi antara guru dan murid (Purnama, 2016)

Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dengan peserta didik yang tidak memiliki hasil belajar yang baik akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat jelas apabila dilihat dari minat peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan peserta didik yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar (Fadillah, 2016). Minat belajar mempunyai peran besar terhadap belajar, sebab minat belajar merupakan salah satu kunci keaktifan seorang pembelajar. Demikian pula dengan murid sebagai pembelajar, dengan adanya minat belajar maka berimplikasi pada proses serta hasil belajarnya (Korompot, Rahim, & Pakaya, 2020).

Minat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hasil dari penelitian ini ditemukan dua faktor rendahnya minat siswa pada mata pelajaran matematika. Menurut Syah (2011) menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis serta aspek

psikologis. Aspek Fisiologis menurut Syah (2011) yaitu keadaan atau kondisi jasmani yang menandakan tingkat kebugaran tubuh siswa, yang dapat memengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Aspek fisiologis terdiri dari partisipasi siswa dan kesehatan siswa. Partisipasi siswa yang dimaksud ialah keterlibatan serta keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, kesehatan siswa juga sangat penting saat proses pembelajaran. Siswa diharuskan tidur cukup serta makan teratur sehingga kesehatan siswa tidak terganggu pada saat proses pembelajaran (Putri, Kuntarto, & Chan, 2021). Sedangkan, aspek psikologis adalah aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari: 1) intelegensi siswa yaitu tingkat kecerdasan sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa; 2) sikap siswa yang positif dalam merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa; 3) bakat siswa yaitu kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan; 4) minat siswa yaitu Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; 5) motivasi siswa yaitu keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu (Rijal & Bachtiar, 2015). Sebab dengan minat seseorang akan memiliki suatu rasa lebih suka dan rasa ketrikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Djamarah, 2008). Ada tidaknya minat siswa dapat pula dilihat berdasarkan sikap dan perhatian siswa saat mengikuti pembelajaran. Dalyono (2010:235) mengatakan bahwa minat dapat dilihat dari cara anak dalam mengikuti pelajaran serta memperhatikan tidaknya dalam pembelajaran tersebut. Pernyataan ini juga diperkuat dengan pendapat Kartika (2014) yang menyebutkan salah satu indikator minat belajar yaitu dapat dilihat dari aspek keterlibatan yang menunjukkan bentuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian terdapat faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal terdiri dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar. Faktor eksternal rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari segi faktor guru dapat diketahui bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran terlalu biasa, guru sering tidak menggunakan media pembelajaran. Pada saat menyampaikan pembelajaran guru hanya menggunakan buku siswa dari pemerintah seperti buku paket serta LKS. Guru tidak menggunakan sumber yang lain untuk menunjang pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang berminat saat mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Hadist dan Nurhayati (2010) yang menyatakan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan perilaku guru, media pembelajaran,

fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan. Dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan. Dilihat dari segi orang tua, tidak jarang orang tua memarahi siswa saat memperoleh nilai yang rendah. Saat di rumah orang tua siswa akan memarahi anaknya ketika tahu bahwa nilai hasil belajar yang didapatkan tidak tuntas. Sikap orang tua siswa ini yang nantinya akan berakibat terhadap sikap siswa dalam belajar.

Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Widiaworo (2017) yang menyatakan bahwa siswa akan tertarik dalam belajar apabila mendapatkan perhatian dari orang tua. Karena investasi paling penting yang dilakukan orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak merupakan alat bagi anak untuk berpikir. Selanjutnya dilihat berdasarkan faktor lingkungan, lingkungan disekitar gedung sekolah meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan tempat tinggal siswa apakah baik atau tidak mendukung belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Syah (2011) lingkungan nonsosial merupakan lingkungan yang terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa (Putri, Muslim, & Bintaro, 2019).

Dalam hal ini guru harus melakukan upaya dalam meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Guna menggali serta mengembangkan minat belajar siswa perlu dilakukan pendekatan serta pengembangan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan siswa. Seorang guru selalu menghadapi siswa yang mempunyai motivasi rendah, namun seorang guru yang profesional tidak boleh kehilangan akal dan selalu inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat ice breaking (pencairan suasana) melalui penayangan gambar lucu, atau diberikan cerita-cerita lucu (humor), bahkan bisa diselengi dengan nyanyian serta permainan (game) (Kompri, 2016).

Siswa akan terdorong untuk belajar ketika mereka memiliki minat untuk belajar. Sehingga, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya : 1) Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh ketika siswa dapat menangkap bahwa materi

pelajaran tersebut berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa; 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman serta kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, cenderung tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Biasanya minat belajar siswa akan tumbuh jika siswa mendapatkan keberhasilan dalam belajar; 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang variatif, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain (Kompri, 2016).

Sedangkan menurut Widiasworo (2017) yang menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu penggunaan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran serta perlunya sikap guru yang hangat dan kooperatif, dan juga harus bisa menyesuaikan pembelajaran sesuai karakteristik anak (Insani, dkk, 2019) dan selalu berusaha agar peserta didik tertarik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar serta menganggap kesulitan sebagai tantangan. Ia tidak ragu-ragu untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Siswa lebih bergairah mengerjakan soal-soal matematika yang akan berefek pada Prestasi Belajar Matematika dengan baik. Dengan prestasi yang baik maka hasil belajarnya juga memuaskan dan masalah ini bisa teratasi.

PENUTUP

Simpulan

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa membosankan. Belajar adalah salah satu faktor penting dari keseluruhan proses pendidikan sebab belajar merupakan kegiatan pokok pada proses tersebut. Minat belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal terdiri dari guru, orang tua, dan lingkungan belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya: 1) Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa; 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman serta kemampuan siswa; 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang variatif, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

Guna menggali serta mengembangkan minat belajar siswa perlu dilakukan pendekatan serta pengembangan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan siswa. Seorang guru selalu menghadapi siswa yang mempunyai motivasi rendah, namun seorang guru yang profesional tidak boleh kehilangan akal dan selalu inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan yang bersifat ice breaking (pencairan suasana) melalui penayangan gambar lucu, atau diberikan cerita-cerita lucu (humor), bahkan bisa diselingi dengan nyanyian serta permainan (game).

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai sumber atau referensi dalam kasus yang serupa dalam meneliti sejauh minat belajar siswa di masa mendatang. Disarankan kepada orang tua atau guru untuk bisa mendorong minat belajar siswa untuk membawa kemajuan pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. P. 2020. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d).
- Fadillah, A. 2016. Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Firdaus, C. B. 2019. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal On Education*, 2(1), 191-198. <https://doi.org/10.31004/joe.v2i1.298>
- Friantini, R. N., & Winata, R. 2019. Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>
- Kompri, M. Pd. I. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. 2020. Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance And Counseling Journal*, 1(1), 40-48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Mesra, P., & Kuntarto, E. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177-183.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>

- Purnama, I. M. 2016. Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. 2019. Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa kelas V Di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68-74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. 2013. Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. Yogyakarta: Pendidikan dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.